

Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam (E-ISSN: 2550-1038, P-ISSN: 2503-3506). Vol. 10, No. 2 (Jul-Des 2024). Halaman: 135-147. DOI: <https://doi.org/10.26594/dirasat>. Dikelola oleh Program Studi S-2 Manajemen Pendidikan Islam (MPI), Program Pascasarjana Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum (Unipdu), Tromol Pos 10 Peterongan Jombang Jawa Timur, Indonesia. Pascasarjana Unipdu: <https://pps.unipdu.ac.id>. OJS Dirasat: <https://journal.unipdu.ac.id/index.php/dirasat>.

Sitasi (Turabian): Muhajirin, Ilham, Muhammad Romli. "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Berkebutuhan Khusus *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) di SLB Negeri Seduri Mojokerto." *Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2024): 135-147.

URL : <https://journal.unipdu.ac.id/index.php/dirasat/article/view/4963>.

DOI : <https://doi.org/10.26594/dirasat.v10i2.4963>.

Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Berkebutuhan Khusus *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) di SLB Negeri Seduri Mojokerto

Ilham Muhajirin, Muhammad Romli

Universitas K.H. Abdul Chalim Pacet Mojokerto, Indonesia

Email: ilhammuhajirin1115@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak berkebutuhan khusus *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) di SLB Negeri Seduri Mojokerto; serta dampak perilaku peserta didik ADHD dari proses strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SLB Negeri Seduri Mojokerto. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan, pertama, bahwa strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan proses pembelajaran di SLB Negeri Seduri Mojokerto melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam kepada peserta didik ADHD dilakukan dengan menggunakan strategi *power strategy*, strategi pembiasaan, dan strategi keteladanan yang digunakan dalam proses internalisasinya kepada peserta didik ADHD. Untuk jenis pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diterapkan ialah membaca Al-Qur'an dan menghafal surah-surah pendek; senyum, sapa dan salam; salat zuhur berjamaah; pembelajaran audio visual; pondok Ramadan; dan (6) istigash Jumat legi. Kedua, dampak perilaku peserta didik dari proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam terlihat pada kebiasaan sehari-hari, seperti gotong royong, menghormati guru, dan rasa toleransi.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, Anak Berkebutuhan Khusus *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD).

Abstract: This research aims to determine the learning strategies of Islamic Education for children with Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) at Seduri Public Special School (SLB Negeri Seduri) Mojokerto, and to assess the impact of ADHD students' behavior from the process of Islamic Education learning strategies at SLB Seduri Mojokerto. This study is a qualitative descriptive nature. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation. The results of the research indicate, firstly, that the Islamic Education teachers' strategies in implementing the Islamic Education learning process at SLB Seduri Mojokerto go through planning, implementation, and evaluation stages. In the implementation process of Islamic Education learning to ADHD students, strategies such as power strategy, habituation strategy, and exemplary strategy are used and internalized to ADHD students. The types of Islamic Education learning applied are reading the Qur'an and memorizing short chapters; smiles, greetings, and salutations; congregational *zuhr* prayer; audiovisual learning; Ramadan boarding; and Legi Friday istigash. Secondly, the impact of students' behavior from the implementation process of Islamic Education learning is evident in daily habits such as mutual cooperation, respecting teachers, and tolerance.

Keywords: Learning Strategies, Islamic Education, Children with Special Needs Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD).

Pendahuluan

Manusia merupakan makhluk yang diberi kelebihan oleh Allah SWT dalam bentuk akal. Untuk mengolah akal pikirannya maka diperlukan satu pola sistem yang teratur dan tertata, yaitu pendidikan dengan proses pembelajaran. Pendidikan merupakan upaya yang dapat mempercepat pengembangan potensi manusia untuk mengemban tugas yang dibebankan padanya, karena manusia adalah makhluk yang dapat mendidik dan di didik.¹ Setiap warga negara memiliki hak yang sama untuk memperoleh pendidikan. Warga negara sendiri diberi kesempatan yang seluas-luasnya untuk merasakan pendidikan yang bermutu dan berkualitas tanpa memandang status sosial apapun. Pada undang-undang sistem pendidikan nasional bagian satu, pasal 5 menyatakan bahwa setiap warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan sosial berhak memperoleh pendidikan khusus. Artinya dalam hal ini juga berlaku untuk anak-anak berkebutuhan khusus. Mereka juga memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan.

Pengertian pendidikan secara sempit juga disebutkan dalam undang-undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Pada undang-undang tersebut dinyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif akan mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta sebagai keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.² Untuk itu kesamaan hak anak atas pendidikan dijamin sepenuhnya dalam berbagai instrument hukum (baik nasional maupun internasional). Hal tersebut dapat dilihat juga dari hasil deklarasi universal hak asasi manusia (DUHAM) yang menyatakan bahwa setiap orang berhak atas pendidikan. Dari hal ini dapat disimpulkan bahwa anak berkebutuhan khusus juga memiliki hak berbicara, berpendapat, memperoleh pendidikan, kesehatan dan mendapatkan hak selayaknya sebagai warga negara. Dalam upaya mempermudah untuk menempuh pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus, pemerintah membentuk suatu lembaga pendidikan khusus untuk anak berkebutuhan khusus.

Pendidikan dan pengajaran yang diberikan tentu bukan hanya ilmu umum saja, melainkan ilmu agama juga. Ilmu pengetahuan umum pada dasarnya ialah seperti sains, matematika, geografi dan lain sebagainya. Ilmu pengetahuan umum diajarkan pada peserta didik agar peserta didik dapat memahami lingkungan sekitar. Sedangkan ilmu agama seperti mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di berikan kepada peserta didik agar mereka memiliki akhlak mulia dan bertaqwa

¹ Suyadi dan Mauliya Ulfa, *Konsep Dasar PAUD* (Bandung, PT: Remaja Rosdakarya, 2015), 16.

² Novan Ardi Wiyani, *Konsep Dasar PAUD* (Yogyakarta: Gava Media, 2016), 1.

kepada Allah SWT. Pendidikan agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran yang masuk ke dalam kurikulum nasional. Oleh karena itu mata pelajaran ini selalu ada pada ruang lingkup sekolah baik negeri maupun swasta. Sebab, harapannya mata pelajaran pendidikan agama Islam mampu mendorong peserta didik untuk menumbuhkan karakter dan kepribadian yang luhur.³

Pendidikan agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran yang masuk ke dalam kurikulum nasional. Oleh karena itu mata pelajaran ini selalu ada pada ruang lingkup sekolah baik negeri maupun swasta. Sebab, harapannya mata pelajaran pendidikan agama Islam mampu mendorong peserta didik untuk menumbuhkan karakter dan kepribadian yang luhur.⁴ Pendidikan agama Islam tidak hanya diberikan kepada anak normal saja, tetapi diberikan juga kepada anak yang mempunyai kelainan dan kekurangan baik dari segi fisik maupun mental. Karena manusia mempunyai hak yang sama di mata Allah SWT. Terlebih lagi pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang menjadi dasar moral dan aqidah bagi pendidikan di sekolah. Bahkan bagi anak yang berkebutuhan khusus, mereka berhak atas pendidikan yang sesuai dengan bakat dan potensi yang dimiliki. Kemudian pada pembelajaran agama yakni pendidikan agama Islam (PAI), para pendidik dituntut untuk bisa menyampaikan materi terkait agama Islam, untuk itu setiap pendidik memiliki strategi atau sistem yang ia gunakan dalam menyampaikan pembelajaran kepada peserta didiknya.

Dalam hal ini penulis terfokus pada anak yang memiliki gangguan mental atau yang biasa juga disebut dengan *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD). ADHD merupakan anak yang mengalami gangguan pemusatan perhatian atau kondisi anak-anak yang memperlihatkan ciri dan gejala kurang konsentrasi, hiperaktif, dan impulsif.⁵ Pada umumnya anak ADHD mengalami kesulitan berinteraksi dengan orang lain, untuk itu hambatan utama pada anak ADHD adalah komunikasi, dan tidak dapat berfikir terlalu berat.⁶ Anak dengan gangguan ADHD adalah anak yang sulit melakukan seleksi terhadap stimulus yang ada disekitarnya, yang berakibat sulit dalam memusatkan perhatiannya dan menjadi hiperaktif, tampak dalam

³ Abdul Hafiz, *Pembelajaran PAI untuk Anak Berkebutuhan Khusus* (Medan: SEFA BUMI PERSADA, 2017), 59.

⁴ Ibid.

⁵ Ratih Putrid Pratiwi dan Afin Murtiningsih, *Kiat Sukses Mengasuh Anak Berkebutuhan Khusus* (Yogyakarta: AR-RUZZ Media, 2016), 45. Lihat juga Mavianti Mavianti, dan Rizka Harfiani, "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Siswa Berkebutuhan Khusus (Studi Kasus: SLB 'Aisyiyah Tembung)," *Al-Ulum: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2020): 93-103; Peige Song, et al., "The Prevalence of Adult Attention-Deficit Hyperactivity Disorder: A Global Systematic Review and Meta-Analysis," *Journal of Global Health* 11 (2021).

⁶ Lily Alfiyatul Jannah, *Kesalahan-Kesalahan Guru PAUD yang Sering Dianggap Sepele* (Yogyakarta: DIVA Press, 2013), 131; Yuan-Shuo Chan, Jia-Tzer Jang, and Chin-Shan Ho, "Effects of Physical Exercise on Children with Attention Deficit Hyperactivity Disorder," *Biomedical Journal* 45, no. 2 (2022): 265-270.

perilaku yang selalu bergerak, impulsif/bertindak tanpa berfikir, tidak dapat menahan marah, kekecewaan dan suka mengganggu. Selanjutnya dikatakan bahwa tanda-tanda ADHD telah muncul pada usia empat tahun atau dibawah 10 tahun, namun biasanya anak ADHD merupakan anak yang daya konsentrasinya rendah dan sulit diajak berfikir terlalu berat dengan itu gunakan pembelajaran atau permainan yang tidak menekankan pada kognitif, akan tetapi lebih menggunakan pembelajaran yang bersifat kesenangan dan melatih fisik motorik. Peran pendidik di sekolah sangat penting dalam memiliki penanganan yang tepat untuk mendidik anak ADHD di sekolah, sehingga anak ADHD dapat mengontrol emosinya mulai sejak dini hingga beranjak dewasa nanti dan kita juga dapat mencari apa saja yang menjadi faktor pada anak ADHD.

Sementara, menurut Wina Sanjaya, guru mempunyai peran yang sangat penting dalam hal ini, yaitu guru sebagai sumber belajar, guru sebagai fasilitator, pengelola, demonstrator, pembimbing, motivator, evaluator.⁷ Dari ketujuh peran guru tersebut bahwa peran pendidik di SLB sangat penting dalam memiliki penanganan yang tepat untuk mendidik anak ADHD di sekolah, mulai dari memperhatikan strategi belajar anak ADHD di kelas dan di luar kelas, memperhatikan pola makan anak di sekolah dan di rumah, serta lingkungan yang baik dan mendukung bagi tumbuh kembang anak ADHD. Di samping itu, seperti disimpulkan Amrulloh, guru juga perlu memosisikan diri layaknya orang tua anak di sekolah.⁸

Berbicara tentang strategi pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) pada anak berkebutuhan khusus ADHD, maka SLB Negeri yang terletak di Mojosari dianggap sebagai tempat yang cocok dijadikan sebagai objek penelitian dikarenakan sekolah ini adalah sekolah SLB tertua di Kabupaten Mojokerto dan telah terakreditasi A (sangat baik). Di sisi lain sekolah ini adalah salah satu sekolah yang membantu perkembangan anak-anak berkebutuhan khusus di kabupaten Mojokerto. Sekolah ini juga memberikan kebutuhan pendidikan bagi anak-anak yang dianggap tidak normal dalam pandangan sosial bermasyarakat. Dengan kata lain SLB Negeri Mojosari ini juga membantu memenuhi hak warga negara dalam memperoleh pendidikan yang layak. Seperti sekolah lain pada umumnya, SLB Negeri Mojosari juga menyajikan berbagai mata pelajaran yang harus diikuti oleh peserta didik. Salah satunya ialah mata pelajaran pendidikan agam Islam (PAI) yang didalamnya membahas terkait aspek ketakwaan dan keimanan. Namun, dalam proses pembelajarannya tentu dibutuhkan strategi pembelajaran yang tepat dan terukur

⁷ Siti Nur Amanah, "Mengoptimalkan Peran Guru dalam Proses Pembelajaran Abad 21," <http://staic.ac.id/mengoptimalkan-peran-guru-dalam-proses-pembelajaran-abad-21.html>. Diakses pada Rabu, 17 Juni 2023. Lihat juga Fahmil Haris, Johandri Taufan, dan Sonya Nelson, "Peran Guru Olahraga bagi Perkembangan Pendidikan Jasmani Adaptif di Sekolah Luar Biasa," *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (2021): 3883-3891.

⁸ Amrulloh Amrulloh, "Guru Sebagai Orang Tua dalam Hadis "Aku Bagi Kalian Laksana Ayah," *Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2016): 70-91.

untuk mencapai sebuah keberhasilan.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk membahas lebih dalam lagi mengenai strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak berkebutuhan khusus *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) di SLB Negeri Mojosari Mojokerto.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif bentuk deskriptif. Penelitian kualitatif digunakan dalam bidang ilmu sosial dan humaniora, berfokus pada perilaku dan kebiasaan manusia serta pola pikir yang seringkali sulit diukur dengan angka. Data dalam penelitian ini biasanya disajikan dalam bentuk kata-kata yang diperoleh dari wawancara, catatan laporan, dokumen, dan sumber lainnya.⁹

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kurang lebih satu bulan, terhitung sejak tanggal 08 Januari sampai dengan 12 Maret 2024. Penelitian ini dilakukan di SLB Negeri Seduri Kabupaten Mojokerto, yang terletak di Jalan Pemuda, No 12B RW III Desa Seduri Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto dengan kode pos 6138.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data atau narasumber pada penelitian ini yaitu: Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum sekaligus guru Pendidikan Agama Islam (PAI) serta orang tua wali murid. Teknik analisis data dalam penelitian ini mengikuti empat tahap berdasarkan teori Miles dan Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk memastikan keabsahan data, maka digunakan triangulasi teknik dan sumber.

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara yang di peroleh selama proses penelitian yang berlangsung di SLB Negeri Seduri Mojokerto dalam proses strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak berkebutuhan khusus terlebih anak ADHD, yaitu melalui beberapa kegiatan keagamaan untuk melatih kepekaan peserta didik. Hal ini dilakukan untuk membekali peserta didik agar bisa membentengi dirinya dari pengaruh budaya luar yang semakin mudah diikuti oleh seluruh kalangan.

Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sini mencakup metode untuk melakukan tindakan dan pemikiran guna mewujudkan nilai-nilai ajaran Agama Islam sebagai bagian dari tradisi yang diikuti oleh para peserta didik di sekolah. Dalam strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SLB Negeri Seduri Mojokerto yaitu dengan melakukan pembiasaan dan di praktekan secara langsung yang

⁹ Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif* (Medan: Wal Ashri Publishing, 2020).

terdiri dari: membaca Al-Qur'an dan hafalan surah-surah pendek, salat zuhur berjamaah, senyum, sapa, dan salam, mengenalkan Islam melalui audio visual, pondok Ramadan, serta istigasah Jumat Legi. Strategi ini sudah sudah sejak lama dilaksanakan yang mana bertujuan untuk memberikan pemahaman nilai-nilai keagamaan pada peserta didik demi keberlangsungan hidup dan membentuk karakter peserta didik menjadi lebih baik.

Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Berkebutuhan Khusus ADHD

Strategi guru merupakan suatu cara yang digunakan oleh seorang guru dalam proses penyampaian materi melalui berbagai alat bantu yang dapat mempermudah dalam melakukan kegiatan belajar mengajar terhadap peserta didik. Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SLB Negeri Seduri Mojokerto tentunya memerlukan strategi yang baik dan terukur agar proses tersebut berjalan dengan baik. Berikut ini strategi yang digunakan guru dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak ADHD melalui beberapa tahapan seperti perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Pertama, perencanaan. Alder menyatakan bahwa perencanaan adalah suatu proses yang digunakan untuk menentukan tujuan yang harus dicapai di masa depan melalui serangkaian kegiatan. Proses ini juga melibatkan identifikasi dan penentuan tahapan yang diperlukan untuk menggambarkan serta merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan guna mencapai hasil yang diinginkan.¹⁰ Dengan demikian tahapan perencanaan merupakan langkah awal yang dilakukan dalam suatu lembaga pendidikan untuk menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik. Dalam proses perencanaan, kepala sekolah dan guru bekerjasama untuk membuat subprogram keagamaan yang akan diselenggarakan bagi peserta didik.

Perencanaan menjadi hal krusial bagi pihak sekolah untuk menentukan langkah awal dalam menyusun program yang sesuai dengan kemampuan peserta didik. Hal ini bertujuan agar dapat mencapai tujuan pembelajaran, yaitu memberikan bekal nilai-nilai keagamaan kepada peserta didik ADHD untuk membentuk karakter mereka. Untuk mencapai tujuan tersebut, kerjasama seluruh *stakeholder* sekolah diperlukan dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Setelah melakukan perencanaan, langkah berikutnya adalah terus melaksanakan proses implementasi melalui berbagai pendekatan yang memudahkan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pentingnya pendekatan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat diilustrasikan dengan kutipan dari buku Wina Sanjaya, yang menyatakan

¹⁰ Yulia Rizki Ramadhani, dkk, *Dasar-Dasar Perencanaan Pendidikan* (t.tp: Yayasan Kita Menulis, 2021), 44.

bahwa pendekatan merupakan alat untuk memicu proses komunikasi dalam pembelajaran yang efektif. Hal ini bertujuan agar peserta didik khususnya anak ADHD dapat dengan mudah memahami dan menerapkan ajaran Agama yang disampaikan oleh guru. Seorang guru perlu kebijaksanaan dalam menggunakan pendekatan, karena pandangan guru terhadap anak didik akan memengaruhi sikap, sifat, dan tingkah laku mereka. Pendekatan yang digunakan guru mencakup pandangan umum yang menggambarkan peran guru dalam membimbing, menginspirasi, memperkuat, dan melandasi metode pembelajaran melalui teori tertentu. Oleh karena itu, untuk mewujudkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang baik di SLB ini maka diperlukan strategi khusus yang diterapkan oleh guru dalam proses pelaksanaannya.

Dari penjelasan yang di atas, maka dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah, yang dilakukan melalui penerapan strategi kekuatan (*power strategy*), strategi pembiasaan, dan juga strategi keteladanan. Strategi kekuatan, atau yang dikenal sebagai strategi seorang pimpinan (*people's power*), dikembangkan melalui metode perintah, larangan, serta pemberian hadiah (*reward*) dan hukuman (*punishment*).

Strategi keteladanan, atau yang dikenal sebagai *modeling*, dapat memberikan kontribusi positif dalam upaya pembelajaran Pendidikan Agama Islam kepada peserta didik, terutama bagi peserta didik ADHD. Dalam strategi ini, seorang guru menjadi teladan yang akan diikuti oleh peserta didik ADHD. Melalui keteladanan, guru dapat membentuk perilaku tertentu pada peserta didik ADHD dengan memberikan contoh langsung melalui tindakan atau tingkah laku. Karena manusia cenderung meniru apa yang mereka lihat. Penggunaan strategi keteladanan ini dapat memberikan dampak yang efektif, baik melalui keteladanan secara internal maupun keteladanan eksternal yang melibatkan contoh dari tokoh-tokoh yang dapat dijadikan teladan, seperti meneladani sifat-sifat para Nabi. Strategi pembiasaan pada dasarnya adalah hasil dari pengalaman yang telah diperoleh anak dan dapat diterapkan dalam praktek sehari-hari. Pembiasaan merupakan tindakan yang diperoleh melalui pembelajaran berulang-ulang, yang pada akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang melekat dan menetap.¹¹ Konsep ini juga diterapkan dalam pengajaran kepada peserta didik ADHD, di mana mereka diajarkan untuk membiasakan kegiatan keagamaan seperti membaca Al-Qur'an, salat zuhur berjamaah, senyum, sapa, dan salam secara berulang-ulang. Harapannya, kebiasaan tersebut dapat menjadi bagian yang melekat dalam diri anak ADHD dan sulit untuk ditinggalkan.

Kedua, pelaksanaan. Pelaksanaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dalam mewujudkan program yang telah di rancang. Dalam proses pelaksanaan atau

¹¹ Amrulloh Amrulloh, "Pendidikan Habitasi Ibadah Anak: Menelusuri Validitas dan Menangkap Pesan Hadits Perintah Shalat Anak," *Didaktika Religia* 4, no. 1 (2016): 1-28.

implementasi strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SLB Negeri Seduri Mojokerto di wujudkan melalui beberapa kegiatan. Kegiatan pertama, membaca Al-Qur'an dan hafalan surah-surah pendek. Al-Qur'an dianggap sebagai panduan bagi setiap orang mukmin yang harus diyakini kebenarannya dan dipegang teguh tanpa penolakan. Mereka yang mematuhi Al-Qur'an akan meraih keselamatan dan kemenangan. Al-Qur'an dianggap sebagai kitab suci umat Muslim yang memberikan petunjuk bagi manusia untuk mencapai keselamatan di dunia dan di akhirat. Oleh karena itu, setiap Muslim diwajibkan membaca dan mengajarkan Al-Qur'an, termasuk kepada anak-anak ADHD. Dalam pembelajaran Al-Qur'an dan menghafal surah-surah pendek di SLB Negeri Seduri Mojokerto, peserta didik ADHD diajarkan huruf-huruf hijaiyah terlebih dahulu, kemudian materi disampaikan melalui komunikasi yang baik dengan peserta didik. Proses pembelajaran membaca Al-Qur'an dan menghafal surah-surah pendek bagi anak-anak ADHD memiliki perbedaan dengan pembelajaran normal pada umumnya. Oleh karena itu, di SLB Negeri Seduri Mojokerto, pengajaran Al-Qur'an difokuskan pada pengenalan huruf hijaiyah terlebih dahulu baru setelahnya dilanjutkan ke tahap berikutnya kepada peserta didik ADHD, dengan guru mengikuti pendekatan yang dijelaskan sebelumnya.

Kegiatan kedua, senyum, sapa, salam. Senyum, sapa, dan salam adalah salah satu aspek pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diterapkan di SLB Negeri Seduri Mojokerto. Hal ini sesuai dengan anjuran dalam Islam untuk menyapa sesama muslim saat bertemu dan mengucapkan salam dengan mengatakan "assalamualaikum", serta bagi yang mendengar untuk menjawab salam, sesuai dengan perintah Allah dalam Al-Qur'an Surat An-Nur ayat 27. Melalui kebiasaan ini, karakter peserta didik ADHD dapat terbentuk, dan kecerdasan spiritual mereka dapat berkembang, serta membentuk komunikasi antara satu dengan yang lainnya.

Kegiatan ketiga, salat zuhur berjamaah. Salat adalah kewajiban ibadah yang harus dilakukan oleh umat Muslim, melibatkan serangkaian gerakan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Di SLB Negeri Seduri Mojokerto, anak-anak ADHD diperkenalkan untuk melaksanakan salat zuhur berjamaah di sekolah. Diharapkan bahwa dengan menerapkan ibadah ini, peserta didik dapat mendekatkan diri kepada Allah dan tetap mematuhi perintah-Nya meskipun menghadapi keterbatasan fisik atau mental. Meskipun dalam prakteknya, peserta didik masih mengalami beberapa kesulitan.

Kegiatan keempat, pembelajaran audio visual. Audio visual adalah sebuah teknologi yang menggunakan suara (audio) dan gambar bergerak (visual) secara bersama-sama dalam komunikasi atau penyampaian pesan. Kombinasi ini umumnya digunakan dalam berbagai media seperti film, televisi, presentasi, dan pembelajaran interaktif. Di SLB Negeri Seduri Mojokerto, metode pembelajaran audio visual

sering digunakan, terutama untuk peserta didik dengan kebutuhan khusus seperti anak ADHD, karena dianggap mempermudah penyampaian materi. Hal ini telah diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk anak ADHD di SLB Negeri Seduri Mojokerto, dengan tujuan memudahkan peserta didik dalam memahami nilai-nilai Agama.

Kegiatan kelima, pondok Ramadan. Pondok Ramadan adalah istilah yang sering digunakan untuk merujuk pada tempat-tempat khusus yang disediakan selama bulan Ramadan untuk beribadah, belajar agama, dan menghabiskan waktu dalam kegiatan keagamaan. Pondok Ramadan biasanya dilaksanakan di masjid, pusat keagamaan, atau lokasi lainnya yang disediakan oleh masyarakat Muslim. Di SLB Negeri Seduri Mojokerto sendiri biasa saat bulan Ramadan tiba, para pengelola lembaga pendidikan ini mengadakan pondok Ramadan.

Kegiatan keenam, istigasah Jumat Legi. Istigasah Jumat Legi adalah kegiatan keagamaan yang dilakukan setiap hari Jumat Legi dalam penanggalan Jawa. Jumat Legi adalah salah satu hari yang dianggap penting dalam tradisi kalender Jawa, diyakini memiliki nilai spiritual yang istimewa. Istigasah merupakan bentuk pengajian atau pertemuan keagamaan di mana umat Muslim berkumpul untuk berdoa bersama, membaca Al-Qur'an, mengingat Allah, serta memohon ampunan dan rahmat-Nya. Di SLB Negeri Seduri Mojokerto, kegiatan semacam ini biasanya dilakukan setiap Jumat Legi dengan tujuan memperkenalkan tradisi Jawa dan nilai-nilai agama kepada anak-anak ADHD.

Kedua, evaluasi. Di SLB Negeri Seduri Mojokerto, evaluasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan dengan cara mengamati secara langsung aktivitas sehari-hari peserta didik ADHD dan juga melalui penilaian terhadap kemampuan mereka dalam menghafal materi-materi keagamaan. Hal ini bertujuan untuk menilai keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran tersebut. Dengan demikian, temuan dari penelitian saya sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Asmaun Sahlan, yang menyatakan bahwa beragam bentuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat diterapkan di sekolah. Ini mencakup kegiatan seperti membaca Al-Qur'an dan menghafal surah-surah pendek, senyum, sapa, dan salam, shalat zuhur berjamaah, pembelajaran audio visual, pondok Ramadan, istigasah Jumat Legi, dan lain-lain. Selain itu, dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, menurut Asmaun Sahlan, berbagai strategi juga dapat digunakan, seperti *power strategy*, strategi persuasif, dan strategi re-edukasi normatif, serta strategi keteladanan dan pembiasaan.

Dampak Perilaku Peserta Didik ADHD dari Proses Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Dampak dari penerapan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SLB Negeri Seduri Mojokerto pada peserta didik ADHD bisa terlihat dari perubahan sikap, sifat, dan perilaku mereka dalam interaksi dengan orang lain. Mereka menunjukkan sikap menghormati guru dengan membantu dan bersikap sopan santun terhadap guru, serta mampu mengendalikan diri untuk tidak melakukan hal-hal yang tidak diinginkan. Selain itu, pembelajaran Pendidikan Agama Islam juga membantu membentuk sikap toleransi di dalam diri mereka, yang tercermin dari kemampuan mereka dalam menghargai dan menghormati pendapat orang lain, termasuk teman sekelas, guru, dan individu lainnya. Mereka juga terlihat siap membantu ketika teman-teman mereka menghadapi kesulitan.

Dari hasil penelitian saya, ditemukan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki dampak yang signifikan pada peserta didik. Di antaranya adalah: pertama, meningkatnya perilaku berbakti kepada guru dan orang tua dengan sikap yang semakin baik. Kedua, terbentuknya sikap toleransi dan saling menghargai dalam menghadapi perbedaan satu sama lain. Ketiga, terjadi peningkatan dalam semangat gotong royong dengan saling membantu dan bekerja sama. Terakhir, mereka juga menunjukkan sikap bertanggung jawab.

Hasil ini sejalan dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam berdampak pada perilaku dan pemikiran peserta didik ADHD, seperti menghormati guru, menumbuhkan sikap toleransi, dan semangat gotong royong. Pertama, gotong royong. Implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SLB Negeri Seduri Mojokerto juga memengaruhi sikap gotong royong peserta didiknya, yang terlihat dari praktiknya yang diamati oleh peneliti selama observasi dan penelitian. Para peserta didik saling mendukung dalam mengerjakan tugas dari guru dengan melakukan pembelajaran kelompok. Selain itu, mereka juga bergotong royong untuk membersihkan kelas agar suasana belajar jadi lebih nyaman. Sikap gotong royong merupakan hal yang sangat esensial bagi setiap anak, karena merupakan implementasi dari nilai-nilai Pancasila yang ketiga dan kelima, yaitu persatuan dan kerakyatan, serta keadilan sosial. Ini berarti saling menjaga dan membantu satu sama lain dalam kebaikan dan juga merupakan nilai-nilai keislaman.

Kedua, menghormati guru. Dampak dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam sendiri terlihat pada perubahan perilaku peserta didik, yang menjadi lebih baik dalam sikap mereka terhadap guru dan dalam menjaga hubungan persaudaraan di antara teman-teman mereka di sekolah.

Ketiga, toleransi. Sikap toleransi sudah mulai menjadi bagian dari peserta didik karena adanya pembiasaan pembelajaran Pendidikan agama Islam. Hal ini terlihat

dari interaksi sehari-hari mereka di mana sudah terbentuk hubungan persaudaraan dan saling menghargai. Ketika bertemu, mereka saling menyapa dan tersenyum satu sama lain, menunjukkan rasa penghargaan. Saat peneliti melakukan observasi dan penelitian, terlihat bawa anak-anak ADHD, menunjukkan sikap toleransi yang baik dengan menghargai setiap perbedaan di antara teman-teman mereka dan mendengarkan saat salah satu dari mereka menyampaikan pendapat. Toleransi adalah kemampuan seseorang untuk mengakui perbedaan, menghargai, membiarkan, memungkinkan, dan menghormati setiap penganut agama, dengan tujuan menciptakan perdamaian dan persaudaraan. Di SLB Negeri Seduri Mojokerto sendiri sudah mulai diterapkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan hasilnya sesuai dengan apa yang dijelaskan sebelumnya.

Keempat, sikap disiplin. Sikap disiplin dalam strategi pembelajaran untuk anak ADHD perlu disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan khusus peserta didik. Dengan menerapkan sikap disiplin yang sesuai dan memberikan dukungan yang tepat, peserta didik ADHD dapat mengembangkan keterampilan untuk mengelola perilaku peserta didik dan sukses dalam lingkungan pembelajaran.

Kesimpulan

Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Berkebutuhan Khusus *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) di SLB Negeri Seduri Mojokerto dapat diringkas sebagai berikut. Pertama, guru Pendidikan Agama Islam menerapkan berbagai strategi seperti *power strategy*, pembiasaan, dan keteladanan untuk melakukan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam kepada peserta didik ADHD di SLB Negeri Seduri Mojokerto. Selain itu, dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, peserta didik ADHD diajarkan untuk membiasakan membaca Al-Qur'an dan menghafal surah-surah pendek, serta menerapkan budaya senyum, sapa, dan salam, salat zuhur berjamaah, pembelajaran audio visual, pondok Ramadan, dan istigasah Jumat legi. Kedua, dampak dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku peserta didik ADHD terlihat dalam kebiasaan sehari-hari, di mana mereka mulai menunjukkan sikap menghormati guru secara konsisten. Selain itu, terjadi peningkatan toleransi terhadap perbedaan dan sikap tidak menjatuhkan sesama anak ADHD, serta partisipasi dalam kegiatan gotong royong, kemudian terakhir ada peningkatan sikap disiplin pada anak ADHD di SLB Negeri Seduri Mojokerto.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Anak ADHD di SLB Negeri Seduri Mojokerto dilakukan melalui penggunaan *power strategy*, pembiasaan, dan keteladanan oleh guru. Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi peserta didik ADHD, strategi ini

memberikan dampak terhadap sikap peserta didik, yang terlihat dari perbaikan dalam aktivitas sehari-harinya.

Melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam, kemampuan peserta didik ADHD dalam bidang agama dapat ditingkatkan dan dikembangkan, dengan guru sebagai contoh yang memberikan teladan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian, kebiasaan positif ini secara perlahan mulai tertanam dalam diri peserta didik. Tujuan utama dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah sebagai upaya pencegahan yang dilakukan oleh sekolah terhadap peserta didik agar mereka terhindar dari pengaruh budaya luar yang dapat menimbulkan sikap negatif pada peserta didik ADHD.[]

Daftar Pustaka

- Amanah, Siti Nur. “Mengoptimalkan Peran Guru dalam Proses Pembelajaran Abad 21,” <http://staic.ac.id/mengoptimalkan-peran-guru-dalam-proses-pembelajaran-abad-21.html>. Diakses pada Rabu, 17 Juni 2023.
- Amrulloh, Amrulloh. “Guru Sebagai Orang Tua Dalam Hadis “Aku Bagi Kalian Laksana Ayah.” *Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2016): 70-91.
- Amrulloh, Amrulloh. “Pendidikan Habitiasi Ibadah Anak: Menelusuri Validitas dan Menangkap Pesan Hadits Perintah Shalat Anak.” *Didaktika Religia* 4, no. 1 (2016): 1-28.
- Chan, Yuan-Shuo, Jia-Tzer Jang, and Chin-Shan Ho. “Effects of Physical Exercise on Children with Attention Deficit Hyperactivity Disorder.” *Biomedical Journal* 45, no. 2 (2022): 265-270.
- Hafiz, Abdul. *Pembelajaran PAI untuk Anak Berkebutuhan Khusus*. Medan: SEFA BUMI PERSADA, 2017.
- Harahap, Nursapia. *Penelitian Kualitatif*. Medan: Wal Ashri Publishing, 2020.
- Haris, Fahmil, Johandri Taufan, dan Sonya Nelson. “Peran Guru Olahraga bagi Perkembangan Pendidikan Jasmani Adaptif di Sekolah Luar Biasa.” *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (2021): 3883-3891.
- Jannah, Lily Alfiyatul. *Kesalahan-Kesalahan Guru PAUD yang Sering Dianggap Sepele*. Yogyakarta: DIVA Press, 2013.
- Mavianti, Mavianti, dan Rizka Harfiani. “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Siswa Berkebutuhan Khusus (Studi Kasus: SLB ‘Aisyiyah Tembung).” *Al-Ulum: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2020): 93-103.
- Pratiwi, Ratih Putrid, dan Afin Murtiningsih. *Kiat Sukses Mengasuh Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: AR-RUZZ Media, 2016.
- Ramadhani, Yulia Rizki, dkk. *Dasar-Dasar Perencanaan Pendidikan*. t.tp: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Song, Peige, et al. “The Prevalence of Adult Attention-Deficit Hyperactivity Disorder: A Global Systematic Review and Meta-Analysis.” *Journal of Global Health* 11 (2021).

- Suyadi, Suyadi, dan Mauliya Ulfa. *Konsep Dasar PAUD*. Bandung, PT: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Wiyani, Novan Ardi. *Konsep Dasar Paud*. Yogyakarta: Gava Media, 2016.